

Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
Volume 1, No.2, Desember 2025; Page, 42-48
E-ISSN : 3109-7340
Email: lp3msakti@gmail.com

STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA DAN KARAKTER RELIGIUS DI ERA DIGITAL SISWA RA ASSARKIYAHUDUL

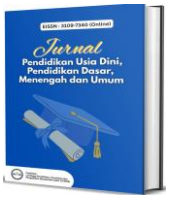
Sarkiah1*, Moamar Qadafi2,& Lalu Sunardi3
1,2&3 Institut Agama Islam Hamzanwadi, Jl. TGH. Zainuddin Abdul Majid No.134, Pancor, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar. 83611
*Email: Sarkiah150725@email.com,lalusunardi6@gmail.com
Submit: 24-09-2025; Revised: 29-12-2025; Accepted: 29-12-2025; Published: 29-12-2025

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendidikan Islam anak usia dini dalam membentuk akhlak mulia dan karakter religius di era digital pada siswa RA Assarkiyah. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam akhlak mulia dan karakter religius siswa. Pada siklus I, rata-rata capaian siswa baru mencapai 68,1%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 87,8%, sehingga telah melampaui target indikator keberhasilan sebesar 85%. Strategi pendidikan berbasis keteladanan, pembiasaan ibadah, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas belajar sehari-hari terbukti efektif dalam meningkatkan akhlak mulia dan karakter religius siswa.

Kata Kunci
Pendidikan Islam, anak usia dini, akhlak mulia, karakter religius, era digital.

ABSTRACT
This study aims to describe early childhood Islamic education strategies in developing noble morals and religious character in the digital era for students at RA Assarkiyah. The method used was classroom action research (CAR), with data collection techniques through observation and interviews. The results showed a significant increase in students' noble morals and religious character. In the first cycle, the average student achievement reached 68.1%, while in the second cycle it increased to 87.8%, thus exceeding the target success indicator of 85%. The educational strategy based on role models, habituation of worship, and integration of Islamic values in daily learning activities has proven effective in improving students' noble morals and religious character.

Keywords
Islamic education, early childhood, noble morals, religious character, digital era.



Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
Volume 1, No.2, Desember 2025; Page, 42-48
E-ISSN : 3109-7340
Email: lp3msakti@gmail.com

PENDAHULUAN

Menjadi orang tua adalah merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang dewasa yang telah melakukan pernikahan. Mengemban amanat yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus dididik dan dikembangkan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian dan tumbuh kembang pada anak. Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisa menyebutkan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa *golden age* yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa.

Pola asuh anak adalah pola asuh yang berinteraksi dengan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh juga mempengaruhi perubahan pada anak yang sangat signifikan seperti perubahan fisik, mental, emosional, maupun sosial. kurangnya pengawasan dan disiplin yang ketat dari orang tua terhadap anak-anak mereka. Pertumbuhan anak sangat berpengaruh bagaimana sistem pola asuh yang diterapkana oleh orang tua sang anak. Pola asuh yang baik akan menghasilkan generasi dengan tumbuh kembang yang baik pula. Biasanya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh yang sudah dilakukan oleh orang tua sebelumnya.

Orang tua yang tumbuh dalam lingkungan yang permisif mungkin cendrung menerapkan pola asuh yang serupa pada anak-anak mereka. Jika sesorang merasa bahwa mereka tidak mendapatkan kebebasan yang cukup saat mereka masih anak-anak, mereka mungkin akan berusaha memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak-anak mereka. Sehingga dengan kebebasan tersebutlah yang akan mempengaruhi pola makanan pada anak tidak terjaga dengana baik, sehingga kadar gizi yang didapatkan pada anak sangatlah kurang, oleh karena itu hal tersebutlah yang akan menyebabkan terjadinya gagal tumbuh kembang pada anak atau stunting. Seorang anak perlu mendapatkan perhatian lebih dari lingkungannya, yang dapat memfasilitasi perkembangannya yaitu lingkungan rumah, terutama ayah dan ibu mereka, oleh karena itu, semua orang tua harus menjaga anak-anaknya tidak peduli seberapa sibuknya mereka. Kepribadian anak, termasuk rasa tanggung jawab anak, tumbuh kembang, komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak.

Stunting merupakan sebuah kondisi dimana balita mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan (pendek) yang biasa disebut dengan istilah kerdil yang dipicu ketiadaan gizi kronis karena rendahnya kuantitas dan kualitas gizi yang didapatkan dalam interval waktu yang lumayan lama (Lailli & Andriani, 2019). Stunting yang dialami pada anak merupakan gambaran keadaan tidak suksesnya

Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
Volume 1, No.2, Desember 2025; Page, 42-48
E-ISSN : 3109-7340
Email: lp3msakti@gmail.com

pertumbuhan pada anak dengan umur dibawah 5 tahun yang dipicu ketiadaan gizi akut, yang mengakibatkan seorang anak dengan kondisi terlalu pendek untuk umurnya pada saat itu. Kondisi ini terjadi dimulai ketika bayi berada di dalam kandungan seorang ibu sampai dengan umur 2 tahun (Saputri, 2019). Permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan seorang anak tetapi berdampak pada perkembangan trend produktivitas sumber daya manausia (SDM). Seorang anak yang sehat, cerdas dan produktif merupakan aset penting karena merupakan generasi penerus dalam mendukung keberhasilan pembangunan di tempat mereka tinggal tersebut. Namun apabila anak-anak lahir dan berkembang dalam dalam kondisi kekurangan gizi, maka akan menyebabkan generasi penerus tersebut akan menjadi stunting. Rahmadhita (2020), menjelaskan tentang stunting merupakan kondisi yang berbasis pada indikator PB/U atau TB/U dengan mengunakan standar antropometri gizi anak, perolehan pengukuran tersebut berkedudukan pada internal nilai yang dapat di terima (Z-Score) <-2SD sampai batas -3SD (pendek/stunted) dan <-3 SD (sangat pendek/severely stunted) dengan merujukambang batas maka status stunting dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu: pendek dan sangat pendek (Rahmaditha, 2020). Faktor permasalahan yang terjadi di Desa Pemenang Timur adalah faktor sosial dan ekonomi dan faktor lingkungan, seperti yang diketahui desa Pemenang sangat dikenal dengan ekowisata yang amat sangat dekat dengan 3 gili yaitu gili trawangan, gili meno, dan gili air dengan permasalahan ekonomi inilah yang membuat sebagian orang tua pergi bekerja di ke tiga Gili yang ada di tempat tersebut yaitu Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air yang dimana mengakibatkan mereka jarang untuk pulang ke rumah dan bertemu dengan anak-anak mereka sehingga mereka menitipkan anak-anak mereka kepada keluarga terdekat seperti Nenek, Kakek, bibi, dan kerabat terdekat lainnya. Takdapat disangkal makanan yang di berikan juga kadang tidak baik untuk tumbuh kembang sang anak seperti jajan snack yang harganya sekitar Rp. 500 – Rp. 2000, yang dimana kandungan nilai gizi pada jajan snack sangatlah rendah sehingga dapat menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang pada sang anak dan dapat menyebabkan stunting.

Pemecahan masalah di atas peneliti menggunakan layanan konseling dengan teknik *konseling kelompok* dalam memecahkan masalah orang tua dengan mengunakan teknik *konseling kelompok* adalah salah satu teknik dalam layanan konseling untuk membantu klien dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, teknik ini mengacu pada perubahan cara berpikir dari irrasional menjadi rasional. Dari latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pertumbuhan Anak Stunting Yang Ada di Desa Pemenang Timur Tahun 2024.* Hasil penelitian ini

Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
Volume 1, No.2, Desember 2025; Page, 42-48
E-ISSN : 3109-7340
Email: lp3msakti@gmail.com

diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti, orang tua, dan masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan di RA Assarkiyah dengan siswa anak usia dini, sekitar 20 sampai 25 siswa, selama tahun ajaran 2025/2026. Desain penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini dilakukan selama dua siklus atau lebih sampai indikator keberhasilan tercapai. Strategi pendidikan Islam yang diterapkan meliputi keteladanan perilaku, pembentukan kebiasaan dalam beribadah, pemberian nasihat, pengawasan, dan penggunaan media Islam sederhana untuk menanamkan akhlak mulia dan karakter religius pada anak. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, yaitu pemantauan langsung perilaku anak selama kegiatan pembelajaran, serta wawancara dengan guru dan orang tua untuk mengumpulkan informasi pendukung tentang perubahan sikap dan kebiasaan anak. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dianggap berhasil jika setidaknya 85% siswa menunjukkan peningkatan perilaku akhlak mulia dan karakter religius dari satu siklus ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di RA Assarkiyah dengan subjek sebanyak 22 siswa usia 4–6 tahun. Tindakan yang diberikan berupa strategi pendidikan Islam melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, pengawasan, serta pemanfaatan media Islami sederhana. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 85% siswa menunjukkan peningkatan akhlak mulia dan karakter religius pada akhir siklus.

Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada pembiasaan doa, keteladanan guru dalam sopan santun, serta pengawasan perilaku anak di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 22 siswa, hanya 14 anak (63,6%) yang mampu membaca doa dengan lancar, 12 anak (54,5%) yang aktif dalam shalat berjamaah, dan 15 anak (68,1%) yang menunjukkan sopan santun. Wawancara dengan guru dan orang tua menegaskan bahwa rendahnya konsistensi anak dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan gawai di rumah, yang lebih banyak diarahkan pada hiburan daripada konten Islami. Refleksi pada tahap ini menunjukkan perlunya variasi metode, misalnya penggunaan cerita Islami bergambar, video doa, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Mencapai	Persentase	Kriteria
Membaca doa sebelum/ sesudah belajar	16 dari 22 siswa	72,70%	Belum tercapai
Menunjukkan sikap sopan santun	15 dari 22 siswa	68,10%	Belum

Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
Volume 1, No.2, Desember 2025; Page, 42-48
E-ISSN : 3109-7340
Email: lp3msakti@gmail.com

			tercapai
Melaksanakan ibadah sederhana (wudhu, shalat dhuha bersama)	14 dari 22 siswa	63,60%	Belum tercapai
Rata-rata	-	68,10%	Belum tercapai

Perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan mengintegrasikan media Islami sederhana, seperti video doa harian dan cerita nabi, serta penguatan koordinasi dengan orang tua. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 20 anak (90,9%) sudah mampu membaca doa dengan baik, 19 anak (86,3%) menunjukkan sikap sopan santun, dan 19 anak (86,3%) aktif dalam shalat berjamaah. Dengan capaian rata-rata 87,8%, indikator keberhasilan penelitian dinyatakan tercapai. Wawancara juga menunjukkan bahwa guru melihat anak lebih antusias ketika mendengarkan cerita Islami dan doa bersama, sedangkan orang tua melaporkan adanya kebiasaan baru anak berdoa sebelum makan dan tidur di rumah.

Peningkatan hasil pada siklus kedua membuktikan efektivitas strategi pendidikan Islam yang digunakan. Pada siklus pertama, kelemahan terletak pada dominasi kebiasaan anak menggunakan gawai tanpa pendampingan, sesuai dengan temuan Ilmi (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan digital dapat menurunkan perhatian anak pada nilai religius. Namun, setelah guru menambahkan media Islami sesuai minat anak, kendala ini dapat diatasi. Selain itu, keterlibatan orang tua terbukti memperkuat pembiasaan yang diajarkan di sekolah, sejalan dengan penelitian Alfiah (2022) yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter religius anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pendidikan Islam yang menggabungkan keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan dengan dukungan media Islami serta kolaborasi orang tua sangat efektif dalam meningkatkan akhlak mulia dan karakter religius anak usia dini. Pendekatan ini bukan hanya menekankan nilai-nilai Islami secara tradisional, tetapi juga menyesuaikan diri dengan tantangan era digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Elce (2025) yang menekankan bahwa literasi digital Islami dapat menjadi sarana penting dalam membimbing anak untuk menggunakan teknologi secara bijak. Dengan demikian, pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual terbukti menjadi kunci dalam membentuk generasi berakhlak mulia di era modern.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Mencapai	Persentase	Kriteria
Membaca doa sebelum/ sesudah belajar	20 dari 22 siswa	90,90%	Tercapai
Menunjukkan sikap sopan santun	19 dari 22 siswa	86,30%	Tercapai
Melaksanakan	19 dari 22 siswa	86,30%	Tercapai

Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
Volume 1, No.2, Desember 2025; Page, 42-48
E-ISSN : 3109-7340
Email: lp3msakti@gmail.com

ibadah sederhana (wudhu, shalat dhuha bersama)			
Rata-rata	-	87,80%	Tercapai



Gambar 1. Grafik perbandingan Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di RA Assarkiyah, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase anak yang mencapai indikator keberhasilan meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, sehingga telah melampaui target indikator keberhasilan sebesar 85%. Hal ini membuktikan bahwa strategi pendidikan Islam yang diterapkan secara sistematis mampu membantu guru dalam menanamkan nilai akhlak mulia dan karakter religius pada anak usia dini, meskipun mereka hidup di tengah tantangan era digital. Dengan demikian, pendidikan Islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan yang berkesinambungan tetap relevan serta menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan religius sejak dini.

REKOMENDASI

Direkomendasikan agar lembaga, guru, dan orang tua terus bersinergi dalam membentuk akhlak mulia dan karakter religius anak usia dini di era digital. Lembaga RA perlu mengintegrasikan media pembelajaran Islami digital ke dalam kurikulum yang adaptif, sementara guru hendaknya menjadi teladan nyata, kreatif dalam metode pembelajaran, serta melakukan pengawasan penggunaan teknologi di sekolah. Orang tua diharapkan mendampingi anak dalam penggunaan gawai di rumah dengan mengarahkan pada konten Islami, sekaligus membiasakan ibadah bersama agar selaras dengan pembelajaran di sekolah. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada lembaga RA lain dan menambahkan variabel lingkungan sosial maupun budaya digital agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, N. (2022). Peran Keluarga dalam Penguatan Karakter Religius Anak di Era Digital. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 101–112.

Anwar, M. (2019). Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asmawati, L. (2019). *Pendidikan Karakter Islami pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 77–88.

Elce, D. (2025). Literasi Digital Islami bagi Anak Usia Dini: Peluang dan Tantangan. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 8(1), 33–45.

Fauzi, A., & Rahman, H. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1), 33–45.

Fitriani, S. (2021). Dampak Media Digital terhadap Perilaku Religius Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 99–110.

Hani, R. (2024). Strategi Guru dalam Membentuk Kebiasaan Religius Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak, 9(1), 45–57.

Hasanah, U. (2019). Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.

Hidayat, R. (2020). Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Prenada Media.

Ilmi, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Digital terhadap Perilaku Religius Anak Usia Dini. Jurnal Studi Islam Anak, 10(1), 77–89.

Lestari, D. (2020). Efektivitas Kisah Islami dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 120–132.

Murtiningsih, D., & Sa'adah, N. (2022). Strategi Pendidikan Karakter Religius pada Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Ibadah. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 145–156.

Mas'ula, S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Pembiasaan Akhlak Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 8(1), 55–66.

Ningsih, R., & Kurniawan, B. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 5(2), 77–89.

Purba, A., & Nuraini, S. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Era Digital. Jurnal Pendidikan Islam, 5(3), 210–220.

Sari, L., & Nurjanah, T. (2021). Integrasi Pendidikan Islam dan Media Digital dalam Pembentukan Akhlak Mulia Anak Usia Dini. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 12(1), 55–66.

Setyawati, R. (2021). Kegiatan Keagamaan di PAUD sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius. Jurnal Ilmu Pendidikan Anak, 7(2), 88–96.

Syamsuddin, M. (2021). Peran Guru PAUD dalam Membentuk Karakter Religius Anak. Jurnal Pendidikan Anak, 9(3), 188–197.

Suhartono, T., dkk. (2021). *Strategi Pendidikan Islam Adaptif di Era Digital*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 11(1), 33–45.

Utami, A. (2019). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Religius. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(2), 201–213.

Wahyuni, E., Rahayu, S., & Setiawan, A. (2021). Keteladanan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 4(2), 101–112.

Wibowo, A. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. Malang: UIN Maliki Press.

Zahraini, L. (2025). Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 12(2), 55–70.

Zubaidah, N. (2020). Strategi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak, 4(1), 55–67.